

## Keberhasilan implementasi aplikasi sistem keuangan desa (Siskeudes) di kecamatan Pondok Kelapa Bengkulu Tengah

Abdullah, Asmi Khairani Putri Harahap

Universitas Bengkulu  
E-mail: [abdullah@unib.ac.id](mailto:abdullah@unib.ac.id)

---

### Abstract

*This study aims to prove the influence of superior support, training and use of technology on the successful implementation of the Village Financial System (Siskeudes) application. The research was conducted at the Village Office of Pondok Kelapa District, Central Bengkulu Regency, Bengkulu Province. The population is all village apparatus. The research samples were village heads, village secretaries, financial officers, and siskeudes operators. Sampling criteria, researchers used purposive sampling method. This study uses a quantitative approach. Data was collected directly from the respondents using a questionnaire containing written statements with a Likert scale. Data analysis used SPSS version 22.0. The results of the study show that: superior support, training, and use of technology are proven to have a positive influence on the successful implementation of the siskeudes application. Support from superiors, training and the use of technology had a positive impact on village officials in encouraging the successful implementation of the Siskeudes application. The presence of technology makes the Village Office have a competitive advantage. The more qualified information technology is applied, the effectiveness/success of the resulting information system will be even higher. This research can contribute to providing theoretical support related to the Technology Acceptance Model (TAM) and the DeLone and McLean IS Success Model which suggest that superior support, training and use of technology have an influence on the successful implementation of village financial system applications (siskeudes).*

*Keywords: Superior Support, System Success, Training, Use Of Technology*

DOI: [10.20885/ncaf.vol5.art44](https://doi.org/10.20885/ncaf.vol5.art44)

---

### PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan desa menjadi sebuah isu yang penting dalam pembangunan fisik maupun non fisik di wilayah desa. Hadirnya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa. Kebebasan desa untuk menjadi desa yang mandiri dan otonom termasuk mengelola dan mengatur pemerintahannya sendiri. Pengelolaan dana dan aset desa untuk kesejahteraan dan meningkatkan kualitas hidup desa. Setiap tahun pemerintah memberikan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) agar dapat digunakan dan dikelola sebaik mungkin untuk pembangunan fisik maupun non fisik. Pengelola dana juga harus memenuhi prinsip-prinsip akuntansi transparan, akuntabel, dan partisipatif. Adanya kebijakan dana desa, harapannya dapat meningkatkan perekonomian dan memberikan kesejahteraan bagi masyarakat.

Permasalahan yang sering terjadi dalam mengelola dana desa. *Pertama* kurangnya kapasitas sumber daya dalam mengelola keuangan desa. Untuk itu, dibutuhkan seseorang yang mahir dalam menyusun RPJMDes, RKPDes, *Design* dan RAB serta APBDes. *Kedua*, kurangnya sumber daya manusia yang mampu mengelola dana dalam jumlah besar, sementara membelanjakan bahan, alat dan upah tidak ada yang menghitung RAB-nya. *Ketiga*, tidak terfungsinya teknologi yang diterapkan dalam mengelola keuangan. Teknologi diciptakan untuk diterapkan dan memberikan kemudahan bagi pengguna dalam melakukan pekerjaannya guna meningkatkan kualitas kinerja. Keberhasilan implementasi sistem akan mampu menghasilkan informasi yang dapat diterima dan mampu memenuhi harapan informasi secara tepat waktu (*timely*), akurat (*accurate*), dan dapat dipercaya (*reliable*) (Widjajanto, 2001).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu pemerintah pusat mengarahkan agar desa dapat menerapkan sebuah sistem berbasis online yang dapat dengan mudah diakses oleh pengguna dan

membantu pekerjaan pengguna. Adapun sistem yang dimaksud yaitu aplikasi sistem keuangan desa (Siskeudes) yang dikembangkan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) bersama Ditjen Bina Pemerintah Desa Kementerian Dalam Negeri guna meningkatkan kualitas tata kelola keuangan desa.

Keberhasilan implementasi sistem dapat diukur dengan tercapai atau tidaknya tujuan pembuatan sistem tersebut secara efisien dan efektif serta memudahkan pengguna dalam mencapai tujuan pekerjaannya. Oleh karena itu, ukuran keberhasilan aplikasi Siskeudes apabila perangkat desa telah mengimplementasikan aplikasi tersebut sebagai media untuk mengelola keuangan desa mulai dari tahap perencanaan hingga tahap pelaporan atau pertanggungjawaban, serta terbukti memberikan manfaat dan kemudahan kepada pengguna sesuai manfaat dari aplikasi Siskeudes (Trisna & Wahyuni, 2019). Namun dibalik keberhasilan implementasi Siskeudes tersebut terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilannya seperti aspek keprilakuan. Seperti dalam beberapa penelitian menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi sistem tidak hanya diatur oleh keahlian teknis saja, tetapi juga oleh aspek perilaku individu pengguna sistem.

Perilaku organisasi adalah suatu disiplin ilmu menyangkut tingkah laku manusia yang berdampak terhadap kinerja suatu organisasi baik individu maupun kelompok tertentu yang timbul dari pengaruh organisasi terhadap manusia atau sebaliknya. Terdapat tiga faktor perilaku yang memiliki pengaruh terhadap keberhasilan implementasi siskeudes diantaranya dukungan atasan, pelatihan dan pemanfaatan teknologi. Kurnianto et al. (2019) mengatakan bahwa penggunaan sistem keuangan desa sebagai aplikasi pengelola keuangan desa pada pemerintah desa memerlukan keterlibatan dukungan atasan dalam penyediaan fasilitas dan menyediakan sumber daya lain yang diperlukan maka akan dapat menentukan keberhasilan penggunaan sistem keuangan desa (Siskeudes). Widyantari & Suardikha (2016) juga menjelaskan bahwa pelatihan memiliki pengaruh yang positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, yang menyiratkan bahwa semakin sering diberikan pelatihan maka pemahaman penggunaan sistem akuntansi akan semakin akurat dan tepat sesuai fungsi dari sistem tersebut. Putra et al. (2014) mengatakan bahwa pemanfaatan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi diantaranya: (1) Apakah Dukungan Atasan berpengaruh positif terhadap Keberhasilan Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes)?; (2) Apakah Pelatihan berpengaruh positif terhadap Keberhasilan Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes)? ; (3) Apakah Pemanfaatan Teknologi berpengaruh positif terhadap Keberhasilan Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes)?

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh dukungan atasan, pelatihan dan pemanfaatan teknologi terhadap keberhasilan implementasi aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dengan menggunakan dimensi pada Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean. Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Desa Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perangkat Desa di Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu dengan sampel yaitu kepala desa, sekretaris desa, kaur keuangan, dan atau operator siskeudes. Untuk penentuan sampel, peneliti menggunakan metode *purposive sampling*.

Penelitian ini, (1) dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi desa untuk memperhatikan perilaku organisasi dalam mewujudkan keberhasilan implementasi aplikasi sistem keuangan desa (Siskeudes). (2) Dapat memberikan kontribusi/gagasan untuk perbaikan pelaksanaan Siskeudes yang transparan, efektif, efisien dan akuntabel. (3) Sebagai penunjang keberhasilan implementasi aplikasi siskeudes dengan dukungan atasan, pelatihan, dan pemanfaatan teknologi.

## TINJAUAN LITsERATUR

### *Technology Acceptance Model (TAM)*

*Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan salah satu teori yang menggunakan pendekatan teori perilaku (*behavioral theory*) yang banyak digunakan untuk mengkaji proses pemanfaatan sistem informasi.

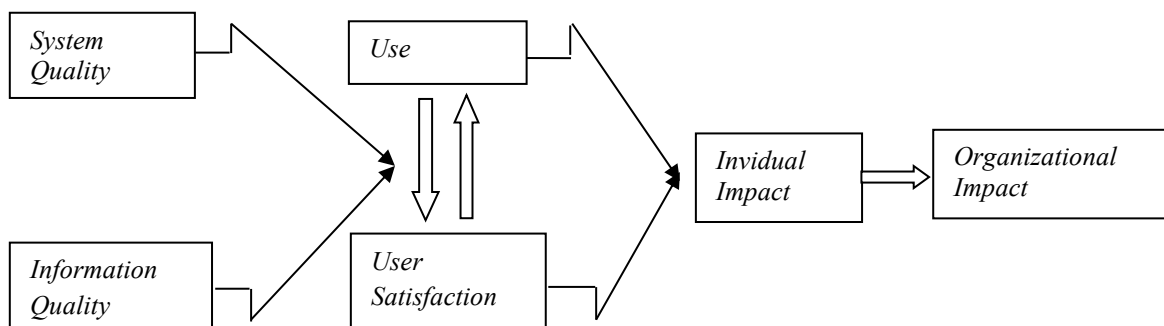
Teori ini menjelaskan bahwa seseorang akan menggunakan teknologi atau inovasi baru apabila dapat memberikan manfaat yang positif dari penggunaan teknologi informasi tersebut, dan juga dapat berguna bagi banyak pihak. Menurut Davis (1998), ada dua faktor yang mempengaruhi penggunaan sistem informasi yaitu *Ease of Use Perceived* (persepsi kemudahan penggunaan) dan *Perceived Usefulness* (persepsi kebermanfaatan). *Technology Acceptance Model* (TAM) atau model penerimaan teknologi merupakan salah satu teori tentang penggunaan sistem teknologi informasi yang sangat berpengaruh dan umumnya digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi. TAM memiliki 5 konstruk utama yaitu: (1) *Perceived Usefulness* (persepsi kebermanfaatan), (2) *Perceived Ease of Use* (persepsi kemudahan penggunaan), (3) *Attitude toward using technology* (sikap), (4) *Behavioral intention to use* (intense), dan (5) *Actual technology use* (penggunaan teknologi sesungguhnya) (Jogiyanto, 2008: 111).

Berdasarkan *Technology Acceptance Model* (TAM), faktor persepsi kemudahan penggunaan dalam penelitian ini yaitu dengan adanya Sistem Keuangan Desa (Siskeudes). Siskeudes bisa memberikan kemudahan bagi perangkat Desa untuk menyelesaikan pekerjaannya dalam menyusun laporan keuangan. Faktor yang kedua yaitu persepsi kebermanfaatan, perangkat Desa percaya bahwa dengan menggunakan Siskeudes akan memberikan manfaat di berbagai aspek, seperti dapat menghasilkan laporan keuangan pemerintah yang transparan dan akuntabel sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat.

### Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean (*DeLone and McLean IS Success Model*)

Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean merupakan model untuk mengukur tingkat kesuksesan penerapan sebuah sistem informasi yang dikembangkan oleh DeLone & McLean (2003). Seddon (1997) menyatakan bahwa model ini memberikan dua kontribusi penting untuk pemahaman tentang kesuksesan sistem informasi. Pertama, menyediakan skema untuk mengkategorikan banyak ukuran keberhasilan sistem informasi yang telah digunakan dalam literatur penelitian. Kedua, model ini menyarankan sebuah model yang temporal dan kausal antara kategori (DeLone & McLean, 1992).

Kesuksesan Sistem Informasi DeLone & McLean (2003) mempunyai komponen-komponen diantaranya, kualitas informasi (*information quality*), kualitas sistem (*System quality*), kualitas layanan (*service quality*), penggunaan (*use*) atau niat untuk menggunakan (*intention to use*) dan manfaat bersih (*net benefits*). DeLone & McLean (2003) mengusulkan model pembaruan keberhasilan sistem informasi dengan menambahkan komponen "kualitas layanan" (*service quality*) sebagai dimensi baru dari model keberhasilan sistem informasi dengan mengelompokkan semua dampak (*impacts*) baik individu dan organisasi ke dalam dampak tunggal atau kategori manfaat yang disebut dengan "manfaat bersih" (*net benefits*). Selain itu, DeLone & McLean (2003) dalam mengukur keberhasilan sistem berbasis Internet, dimana penggunaan sistem bersifat sukarela, "penggunaan" dan alternatif "niat untuk menggunakan" masih dianggap sebagai ukuran penting keberhasilan IS dalam model DeLone dan McLean yang diperbaharui. Minat untuk menggunakan adalah suatu sikap (*attitude*), sedangkan penggunaan (*use*) adalah suatu perilaku (*behavior*). DeLone & McLean (2003) juga berargumentasi bahwa dengan mengganti penggunaan (*use*) dapat memecahkan masalah yang dikritik oleh Seddon (1997) tentang model proses lawan model kausal. Seddon dan Kiew (1994) mengembangkan variabel baru dengan mengganti variabel penggunaan (*use*) dengan kegunaan (*usefulness*).



Figur 1. Model DeLone dan McLean

Konsep ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana tingkat keberhasilan dalam penerapan sistem informasi. Peneliti mencoba teori Model DeLone dan McLean sebagai indikator dalam mengukur keberhasilan implementasi pada Sistem Keuangan Desa (Siskeudes).

### **Pengelolaan Keuangan Desa**

Pengelolaan keuangan desa merupakan subsistem pengelolaan keuangan negara dan daerah dalam hal pendanaan penyelenggaraan pemerintahan dan pemberdayaan masyarakat Desa, sehingga penting untuk mengevaluasi standar yang digunakan dalam pengelolaan keuangan Desa, mulai dari perencanaan dan penganggaran hingga pelaksanaannya, penatausahaan keuangan, dan pertanggungjawaban keuangan Desa (Juardi, 2018). Puspasari & Purnama (2018), keuangan Desa dikelola sesuai dengan standar pemerintahan yang baik dan patuh, meliputi keterbukaan, tanggung jawab, partisipasi, serta tertib dan disiplin anggaran, sebagaimana tertuang dalam Permendagri 20 Tahun 2018. Keberhasilan pembangunan desa tidak terlepas dari pengelolaan keuangan yang baik.

### **Keberhasilan Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes)**

Pengukuran keberhasilan implementasi aplikasi sistem keuangan desa berdasarkan instrumen yang dikembangkan oleh Kurnianto et al. (2019) dengan ukuran sebagai berikut: (1) Kualitas sistem diukur dengan indikator kualitas data, mudah dipelajari, fungsionalitas, integrasi dan konsisten, efisien. (2) Kualitas informasi diukur dengan indikator ketepatan waktu, sesuai kebutuhan akurasi, relevan, berguna, jelas, kelengkapan, terkini, tepat waktu. (3) Penggunaan diukur dengan indikator sifat penggunaan, frekuensi penggunaan, waktu penggunaan, ketergantungan. (4) Kepuasan sistem diukur dengan indikator kepuasan terhadap kinerja sistem, berinteraksi dengan aplikasi sangat memuaskan, menyenangkan untuk digunakan, sistem dikelola dengan memuaskan. (5) Kepuasan informasi diukur dengan indikator informasi yang dihasilkan aplikasi memuaskan, informasi yang dihasilkan dari aplikasi dapat digunakan untuk mengambil keputusan dengan memuaskan. (6) Dampak individual diukur dengan indikator pembelajaran, produktivitas, pengambilan keputusan kinerja, bermanfaat bagi tugas individual, efisien. (7) Dampak organisasi diukur dengan indikator tingkat partisipasi pekerja dalam organisasi, memperbaiki komunikasi dalam organisasi yang luas, menciptakan sebuah kesadaran pertanggungjawaban, meningkatkan efisiensi dalam sub unit dalam organisasi, menyediakan solusi yang efektif.

### **Dukungan Atasan**

Chenhall (2004) mendefinisikan dukungan atasan sebagai keterlibatan atasan dalam menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung keberhasilan implementasi sebuah sistem yang digunakan. Keberhasilan penerapan sistem dapat ditentukan dengan melibatkan atasan dalam kemajuan organisasi dan menyediakan sumber daya yang diperlukan. Tujuan ini tidak akan tercapai jika suatu organisasi tidak mendapat dukungan dari atasan dalam menerapkan sistem tersebut (Ikhsan, 2005). Sehingga dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H1: Dukungan atasan berpengaruh positif terhadap keberhasilan implementasi aplikasi sistem keuangan desa (Siskeudes).

### **Pelatihan**

Fatimah (2013) menjelaskan bahwa pelatihan merupakan kegiatan pengelolaan sumber daya manusia dalam upaya meningkatkan kinerja pegawai sesuai dengan kebutuhan organisasi dan individu. Secara umum bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi perusahaan dengan menjembatani kesenjangan antara pengetahuan, kemampuan, dan sikap karyawan yang ada dengan yang diharapkan, baik saat ini maupun di masa yang akan datang, yang ditujukan untuk kebutuhan individu dan organisasi. Pelatihan diukur menggunakan 4 (empat) indikator menurut Manasikana (2019) yaitu kualitas materi pelatihan, ketepatan metode pelatihan, kualitas instruktur dan kuantitas pelatihan. Dari pernyataan di atas maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H2: Pelatihan berpengaruh positif terhadap keberhasilan implementasi sistem keuangan desa (Siskeudes).

## Pemanfaatan Teknologi

Jogiyanto (1995) menjelaskan bahwa teknologi berperan penting dalam pengelolaan informasi dalam pengambilan keputusan manajemen. Pemanfaatan teknologi diukur menggunakan 4 (empat) indikator menurut Zuliarti (2012) dalam Hardyansyah (2016) yaitu jumlah Komputer yang memadai, pemanfaatan jaringan internet, proses akuntansi dilakukan secara komputerisasi, penggunaan software sesuai dengan undang-undang. Menurut Arfianti (2011) penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan daerah yakni teknologi komputer dan komunikasi terbukti mempercepat pemrosesan data transaksi, meningkatkan akurasi komputasi, dan menghasilkan laporan yang lebih bias dan tepat waktu. Dari pernyataan di atas maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H3 : Pemanfaatan Teknologi berpengaruh positif terhadap keberhasilan implementasi aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Pengumpulan data yang bersumber dari data primer melalui kuesioner. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel terikat (*Dependen Variable*) dan variabel bebas (*Independen Variable*). Variabel *Dependen* dalam penelitian ini, yaitu Keberhasilan Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes). Variabel *Independen* dalam penelitian ini, yaitu Dukungan Atasan, Pelatihan dan Pemanfaatan Teknologi. Keberhasilan Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) diukur dengan tercapai atau tidaknya tujuan pembuatan sistem tersebut secara efisien, efektif, dan memudahkan pengguna dalam mencapai tujuan pekerjaannya. Diukur menggunakan skala likert.

Dukungan atasan penting dalam penerapan aplikasi Siskeudes dalam kemajuan suatu organisasi dan penyediaan sumber daya, seperti memfasilitasi bawahan atau memungkinkan untuk pencapaian tujuan, untuk indikator yang digunakan yaitu Partisipasi atasan, motivator dan reward (Nurlaela & Rahmawati, 2010). Instrumen yang digunakan dikembangkan dari penelitian Manasikana (2019) yang terdiri dari tiga (3) item pernyataan. Pengukuran menggunakan skala likert 5.

Pelatihan adalah kegiatan dari manajemen sumber daya manusia yang bertujuan meningkatkan prestasi kerja pegawai sesuai dengan kebutuhan organisasi dan individu. Secara umum tujuan suatu pelatihan diarahkan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi serta untuk menjembatani kesenjangan antara pengetahuan, keterampilan serta sikap pegawai disesuaikan dengan kebutuhan individu maupun kebutuhan organisasi (Fatimah, 2013). Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel pelatihan terdiri dari empat (4) butir pernyataan yang dikembangkan dari penelitian Manasikana (2019) diukur dengan menggunakan skala likert.

Pemanfaatan teknologi informasi adalah penggunaan teknologi baik itu perangkat lunak maupun perangkat keras yang diharapkan akan memberikan manfaat bagi perangkat desa dalam mengelola keuangan desa. Ukuran indikatornya adalah jumlah komputer yang memadai, pemanfaatan jaringan internet, proses akuntansi dilakukan secara terkomputerisasi, penggunaan *software* sesuai dengan undang-undang, Zuliarti (2012) dalam Hardyansyah (2016). Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel Pemanfaatan teknologi terdiri dari enam (6) butir pernyataan yang diukur dengan menggunakan skala likert.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perangkat Desa di Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria: (1) memiliki keterkaitan dengan pengelolaan keuangan Desa. (2) sebagai koordinator pelaksana pengelola keuangan Desa. (3) mengurus bagian keuangan Desa. (4) memiliki keahlian mengelola Sistem Keuangan Desa. (5) Desa yang telah menggunakan aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes).

**Tabel 1.** Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
1	Keberhasilan Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes)	Kualitas Sistem	Kualitas data, mudah dipelajari, fungsionalitas, integrasi dan konsisten, serta efisien	Interval
		Kualitas informasi	Ketepatan waktu, sesuai kebutuhan akurasi, relevan, berguna, jelas, kelengkapan, terkini, dan tepat waktu	
		Kualitas layanan	Panduan penggunaan Siskeudes, mudah diakses dari manapun, panduan menyelesaikan masalah yang dihadapi sampai selesai	
		Penggunaan	Sifat penggunaan, frekuensi penggunaan, waktu penggunaan, dan ketergantungan.	
		Kepuasan pengguna/sistem	Kepuasan terhadap kinerja sistem, berinteraksi dengan aplikasi sangat memuaskan, menyenangkan untuk digunakan, dan sistem dikelola dengan memuaskan.	
		Kepuasan informasi	Informasi yang dihasilkan aplikasi memuaskan, dan informasi yang dihasilkan dari aplikasi dapat digunakan untuk mengambil keputusan dengan memuaskan.	
		Dampak Individual	Memberikan pelatihan, Pihak lembaga memperbaharui perangkat keras maupun lunak yang dibutuhkan, Desa mampu mengatasi konflik yang dialami user, Menyediakan dukungan fasilitas infrastruktur untuk implementasi sistem	
		Dampak Organisasi	Tingkat partisipasi pekerja dalam organisasi, memperbaiki komunikasi dalam organisasi yang luas, menciptakan sebuah kesadaran pertanggungjawaban, meningkatkan efisiensi dalam sub unit dalam organisasi, dan menyediakan solusi yang efektif.	
2	Dukungan Atasan	Perilaku Pemimpin	Partisipasi atasan, motivator dan reward	Interval
3	Pelatihan	Materi Pelatihan	Kualitas materi pelatihan	Interval
		Metode Pelatihan	Ketepatan metode pelatihan	
		Instruktur Pelatihan	Kualitas instruktur	
		Peserta Pelatihan	Kuantitas pelatihan	
4	Pemanfaatan Teknologi	Jumlah komputer	Jumlah komputer yang memadai	Interval
		Akses internet	Pemanfaatan jaringan internet	
		Menggunakan komputer	Proses akuntansi dilakukan secara terkomputerisasi	
		Sesuai undang-undang	Penggunaan <i>software</i> sesuai dengan undang-undang	

Berdasarkan kriteria di atas, sampel yang digunakan yakni: Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kaur Keuangan, Operator Keuangan Desa (Siskeudes) di 17 Desa yang berada di Kecamatan Pondok Kelapa Bengkulu Tengah. Daftar nama Desa sebagaimana terlampir. Metode analisis data menggunakan regresi linear berganda. Rumus regresi yang digunakan :

$$\text{SISKEUDES} = \beta_1 DA + \beta_2 P + \beta_3 PT + e$$

Y merupakan SISKEUDES,  $\alpha$  adalah konstanta dengan tiga koefisien yaitu  $\beta_1$  Koefisien regresi variabel Dukungan Atasan,  $\beta_2$  Koefisien regresi variabel Pelatihan,  $\beta_3$  Koefisien regresi variabel Pemanfaatan Teknologi. DA adalah Dukungan Atasan yang disimbolkan dengan X1, P adalah Pelatihan yang disimbolkan dengan X2, PT adalah Pemanfaatan Teknologi yang disimbolkan dengan X3. Untuk derajat kesalahan atau error yang disimbolkan dengan e.

## HASIL DAN DISKUSI

Perangkat Desa yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kaur Keuangan, Operator Keuangan Desa (Siskeudes) di 17 Desa yang berada di Kecamatan Pondok Kelapa Bengkulu Tengah. Metode pengambilan sampel menggunakan metode pengumpulan data secara *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner dengan mendatangi kantor desa di Kecamatan Pondok Kelapa. Metode penyebaran kuesioner dengan bertemu dan diisi langsung oleh responden. Kuesioner disebarkan sebanyak 54, semuanya diisi dan dikembalikan. Distribusi penyebaran kuesioner sebagai berikut:

**Tabel 1.** Rincian Penyebaran Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Total Kuesioner yang disebarkan	54	100
Total Kuesioner yang tidak dikembalikan	0	0
Total Kuesioner yang dikembalikan	54	100
Total Kuesioner yang digunakan	54	100

Adapun profil responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

**Tabel 2.** Rincian Deskripsi Responden

Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
<b>Jenis Kelamin:</b>		
Laki-laki	40	<b>74,1</b>
Perempuan	14	<b>25,9</b>
<b>Umur (Tahun) :</b>		
26-35	20	37,0
36-45	23	42,6
46-55	10	18,5
>55	1	1,9
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
SD	0	0,0
SMP	0	0,0
SMA	28	51,9
Lainnya (D3)	1	1,9
Strata 1	24	44,4
Strata 2	1	1,9
Strata 3	0	0,0
<b>Jabatan</b>		
Kepala Desa	17	31,5
Sekretaris Desa	12	22,2
Kaur Keuangan	8	14,8
Sekretaris Desa + Operator Siskeudes	5	9,3
Kaur Keuangan + Operator Siskeudes	9	16,7
Kaur Perencanaan + Operator Siskeudes	2	3,7
Kasi Kesejahteraan Sosial + Operator Siskeudes	1	1,9

**Lama bekerja**

Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
<1 Tahun	3	5,6
1-5 Tahun	21	38,9
5-10 Tahun	25	46,3
>10 Tahun	5	9,3
Pelatihan Siskeudes		
Ya	22	40,7
Tidak	32	59,3

Data profil responden dapat disimpulkan bahwa 54 responden dengan rincian berjenis kelamin laki-laki sebanyak 40 orang (17 kepala desa; 14 sekretaris desa; 8 kaur keuangan; 1 kaur perencanaan + Operator Siskeudes) dan 14 perempuan (3 sekretaris desa; 9 kaur keuangan; 1 kaur perencanaan + Operator Siskeudes; 1 kasi Kesejahteraan sosial). Dalam penelitian ini, operator siskeudes ada yang berasal dari sekretaris desa, kaur keuangan, kaur perencanaan dan kasi kesejahteraan sosial yang merangkap jabatan. Responden yang sudah pernah melakukan pelatihan tentang siskeudes sebanyak 22 orang (40,7%) dan 32 responden (59,3%) belum pernah mengikuti pelatihan Siskeudes.

**Tabel 3.** Statistik Deskriptif

Variabel	N	Kisaran Teoritis		Mean Teoritis	Kisaran Aktual		Mean Aktual	Standar Deviasi
		Min	Maks		Min	Maks		
Keberhasilan Implementasi Aplikasi Siskeudes	54	35	175	105	113	164	135,31	10,935
Dukungan Atasan	54	7	35	21	21	35	27,11	2,107
Pelatihan	54	5	25	15	13	23	17,91	2,389
Pemanfaatan Teknologi	54	8	40	24	24	36	30,96	2,808

Tabel 4 diatas menunjukkan terdapat 54 responden dalam penelitian ini. Semua variabel penelitian ini memiliki nilai mean aktual lebih besar. Artinya, keberagaman data atau tingkat sebaran data untuk semua variabel ini adalah rendah atau tidak terlalu bervariasi antara satu responden dengan responden lainnya. Variabel keberhasilan implementasi aplikasi siskeudes, variabel dukungan atasan, pelatihan dan pemanfaatan teknologi adalah sesuai.

### Hasil Uji Validitas

Hasil uji validitas menggunakan uji Korelasi Pearson. Nilai Korelasi Pearson signifikansi yang digunakan adalah pada level dibawah 0,05 (5%). Hasil pengujian validitas dapat dilihat di Appendix 2.

Berdasarkan hasil diatas pada tabel tersebut bahwa semua item pernyataan untuk variabel Keberhasilan Implementasi Aplikasi Siskeudes, Dukungan Atasan, Pelatihan dan Pemanfaatan Teknologi adalah valid dengan nilai sig (2-tailed) dibawah 0,05 (5%) dan nilai r-hitung semua item pernyataan pada setiap variabel lebih besar dari r-tabel yaitu 0,266.

### Hasil Uji Reliabilitas

Tingkat reliabel suatu variabel dapat dilihat dari hasil uji statistik *Cronbach Alpha*. Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:



**Tabel 5.** Hasil Uji Reliabilitas Data

No	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
1	Keberhasilan Implementasi Aplikasi Siskeudes	0,934	Reliabel
2	Dukungan Atasan	0,770	Reliabel
3	Pelatihan	0,729	Reliabel
4	Pemanfaatan Teknologi	0,758	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa setiap pernyataan untuk 4 variabel tersebut adalah reliabel karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari 0,7.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji Normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6.** Hasil Uji Normalitas Data

One Kolmogorov smirnov Asymp.Sig (2-tailed)	Nilai Sig.	Keterangan
	0,162	Berdistribusi normal

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel, diperoleh nilai signifikansi untuk uji satu sampel Kolmogorov smirnov sebesar 0,162. Nilai tersebut sudah lebih besar dari  $\alpha$  (0,05). Maka disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal. Dengan demikian, data pada penelitian ini dapat digunakan untuk pengujian statistik selanjutnya.

#### Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji model regresi dalam penelitian terjadi korelasi antar variabel bebas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat di tabel sebagai berikut:

**Tabel 7.** Hasil Uji Multikolinieritas Data

Variabel Independen	<i>Collinearity Statistic</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
Dukungan Atasan	0,845	1,184	Tidak terjadi Multikolinieritas
Pelatihan	0,688	1,454	Tidak terjadi Multikolinieritas
Pemanfaatan Teknologi	0,773	1,293	Tidak terjadi Multikolinieritas

Tabel di atas menjelaskan bahwa data tersebut tidak terkena multikolinieritas. Hal ini dapat dilihat dari nilai VIF yang secara keseluruhan dibawah dari 10 dan nilai tolerance secara keseluruhan diatas 0,1. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar masing-masing variabel independen dalam model regresi.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (*nilai error*). Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan *glejser test*.

**Tabel 8.** Hasil Uji Heteroskedastisitas Data

Variabel Independen	Nilai sig	Keterangan
Dukungan Atasan	0,076	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Pelatihan	0,135	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Pemanfaatan Teknologi	0,069	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Artinya model regresi dalam penelitian ini tidak terkena heteroskedastisitas.

## Hasil Uji Hipotesis

### Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen dalam ANOVA. Hasil uji nilai F dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 9.** Hasil Uji Statistik F

Model		<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	3845,364	3	1281,788	25,715	,000 <sup>a</sup>
	<i>Residual</i>	2492,284	50	49,846		
	Total	6337,648	53			

Hasil uji pada tabel di atas menyatakan  $F = 25,715$  dengan nilai signifikansi sebesar  $P \text{ value } 0,000$  yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, jadi dapat disimpulkan bahwa model penelitian yang digunakan dianggap layak uji dan ketiga variabel mampu menjelaskan Keberhasilan Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) di Kantor Desa pada Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu.

### Uji Koefisien Determinasi yang disesuaikan (Adjusted R2)

Uji koefisien determinasi menjelaskan apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi:

**Tabel 10.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,779 <sup>a</sup>	0,607	0,583	7,060

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,583 atau 58,3%. Artinya, sebesar 58,3% variabel Dukungan Atasan, Pelatihan dan Pemanfaatan Teknologi dapat menjelaskan variabel Keberhasilan Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes). Sisanya sebesar 41,7 % dijelaskan oleh variabel lain diluar yang diteliti dalam penelitian ini. Nilai *adjusted R square* > 0,50 artinya variabel independen ketepatannya tinggi dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai *Std. Error of the Estimate* < dari *Std. Deviation* ( $7,060 < 10,935$ ), artinya *Std. Error of the Estimate* baik untuk dijadikan prediktor dalam menentukan variabel *dependen*.

### Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji nilai t digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

**Tabel 11.** Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	<i>Std. Error</i>	Beta		
(Constant)	23,592	14,965		1,577	0,121
Dukungan Atasan	1,318	0,501	0,254	2,633	0,011
Pelatihan	1,813	0,489	0,396	3,705	0,001
Pemanfaatan Teknologi	1,405	0,393	0,361	3,578	0,001

Berdasarkan tabel diatas, variabel dukungan atasan memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, artinya **hipotesis pertama (H1) diterima**. Hal ini membuktikan bahwa variabel Dukungan Atasan berpengaruh terhadap Keberhasilan Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes). Pada variabel Pelatihan memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, artinya **hipotesis kedua (H2) diterima**. Hal ini membuktikan bahwa variabel pelatihan berpengaruh terhadap Keberhasilan Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes). Pada variabel Pemanfaatan Teknologi memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, artinya **hipotesis ketiga (H3) diterima**. Hal ini membuktikan bahwa variabel Pemanfaatan Teknologi berpengaruh terhadap Keberhasilan Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes).

## DISKUSI

### **Pengaruh Dukungan Atasan terhadap Keberhasilan Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes)**

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel Dukungan Atasan terhadap Keberhasilan Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes). Pengujian dilakukan berdasarkan hasil jawaban responden pada kuesioner yang memuat berbagai indikator yang menjelaskan terkait dukungan atasan, hasil ini membuktikan bahwa dukungan dari atasan memberikan dampak yang baik kepada perangkat desa di lingkungan Kantor Kepala Desa di Kecamatan Pondok Kelapa dalam mendorong keberhasilan pengimplementasian aplikasi Siskeudes.

Hubungan dukungan atasan dengan *Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan salah satu teori yang menggunakan pendekatan teori perilaku (*behavioral theory*) yang banyak digunakan untuk mengkaji proses pemanfaatan sistem informasi. Teori ini menghubungkan niat perilaku untuk menggunakan suatu sistem dari persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kebermanfaatannya. Kemudian didukung oleh faktor perilaku seperti dukungan dari atasan untuk mengimplementasikan aplikasi siskeudes. Keberhasilan implementasi aplikasi siskeudes ini menggunakan dimensi dan indikator dari teori Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean.

Secara empiris hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahendra (2016), D & Damayanthi (2018), Manasikana (2019), dan Sedianingsih et al. (2020) yang menyatakan bahwa Dukungan atasan berpengaruh positif terhadap sistem akuntansi keuangan, sistem yang dimaksud salah satunya adalah sistem akuntansi untuk Desa yaitu Sistem Keuangan Desa (Siskeudes). Semakin tinggi dukungan atasan semakin berhasil Siskeudes diimplementasikan dan sebaliknya. Karena dukungan atasan merupakan bagian yang penting dalam suatu instansi, jika atasan memberikan dukungan kepada pegawai/ staf pada suatu instansi atau dalam hal ini adalah perangkat desa maka perangkat desa tersebut akan semakin giat bekerja untuk keberhasilan dalam pencapaian tujuan organisasi salah satunya berhasil dalam pengimplementasian aplikasi Siskeudes.

### **Pengaruh Pelatihan terhadap Keberhasilan Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes)**

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel pelatihan terhadap Keberhasilan Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes). Pengujian dilakukan berdasarkan hasil jawaban responden pada kuesioner yang memuat berbagai indikator yang menjelaskan terkait pelatihan. Dari jawaban tersebut menyimpulkan bahwa pelatihan telah diberikan dengan sangat baik untuk mendukung kemampuan perangkat desa khususnya operator siskeudes dalam menerapkan aplikasi siskeudes ini. Sehingga pelatihan ini memberikan dukungan untuk keberhasilan dalam pengimplementasian aplikasi siskeudes. Walaupun dalam hal ini hanya sebagian dari perangkat desa yang telah mengikuti pelatihan siskeudes, namun pelatihan tetap memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan implementasi aplikasi sistem keuangan desa (siskeudes).

Secara empiris hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprianis (2019) Manasikana (2019), Setiadi & Sunitha (2020), yang mengatakan bahwa Pelatihan berpengaruh

positif terhadap sistem akuntansi keuangan. Pelatihan sangat penting dan dibutuhkan oleh pegawai, semakin sering diadakan pelatihan yang baik dan berkualitas akan mampu meningkatkan kemampuan serta keterampilan para pegawai (Manasikana, 2019). Siskeudes juga merupakan sistem yang baru sehingga pelatihan diharapkan dapat meningkatkan kinerja untuk keberhasilan implementasi Siskeudes. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perangkat Desa di Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah telah menyadari pentingnya pelatihan apalagi untuk sistem yang baru seperti Siskeudes.

### **Pengaruh Pemanfaatan Teknologi terhadap Keberhasilan Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes)**

Hasil pengujian hipotesis kedua (H3) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel Pemanfaatan Teknologi terhadap Keberhasilan Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes). Pengujian dilakukan berdasarkan hasil jawaban responden pada kuesioner yang memuat berbagai indikator yang menjelaskan terkait pemanfaatan teknologi. Pemanfaatan teknologi mencerminkan keanekaragaman jumlah teknologi yang digunakan sedangkan kecanggihan informasi ditandai oleh sifat portofolio penerapannya (Utami et al., 2015). Kehadiran teknologi merupakan sumber untuk menjadikan sebuah organisasi memiliki keunggulan kompetitif, serta diidentifikasi sebagai faktor yang memberikan retribusi terhadap keberhasilan organisasi. Oleh karena itu teknologi informasi memiliki pengaruh yang tinggi terhadap keberhasilan organisasi. Semakin canggih teknologi informasi yang diterapkan maka efektivitas/keberhasilan sistem informasi yang dihasilkan akan semakin tinggi pula.

Secara empiris hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2014), Utami et al. (2015) dan Jansen et al. (2018) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas implementasi sistem informasi akuntansi. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pengolahan data memiliki keunggulan dalam kecepatan sehingga menghasilkan laporan keuangan yang tepat waktu, serta kecepatan dalam pemrosesan informasi.

### **SIMPULAN**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan membuktikan Dukungan Atasan, Pelatihan, Pemanfaatan Teknologi memiliki pengaruh terhadap Keberhasilan Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) pada Kantor Desa di Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu. Dari data dan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan:

1. Dukungan Atasan berpengaruh positif terhadap Keberhasilan Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes), hasil penelitian ini menunjukkan semakin baik dukungan atasan di dalam organisasi akan meningkatkan keberhasilan implementasi aplikasi Siskeudes.
2. Pelatihan berpengaruh positif terhadap Keberhasilan Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya pelatihan akan meningkatkan kompetensi perangkat desa sehingga penggunaan Siskeudes akan lebih baik dan akan memudahkan pengimplementasian Siskeudes.
3. Pemanfaatan Teknologi berpengaruh positif terhadap Keberhasilan Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes). Pemanfaatan teknologi yang tepat memudahkan pengimplementasian Siskeudes.

### **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu: (1) Untuk menambah metode lain seperti metode wawancara/*interview*; (2) Menambahkan variabel independen lain seperti variabel dukungan anggaran; (3) Untuk pemerintah daerah diharapkan memberikan pelatihan siskeudes tidak terbatas pada operator siskeudes melainkan untuk seluruh perangkat desa; (4) Peneliti selanjutnya dapat dapat memperluas unit analisis organisasi atau desa.

**DAFTAR REFERENSI**

- Aprianis. (2019). The influence of training and incentives on the operator performance of the village financial system (Siskeudes) in Pringsewu Regency. *Jurnal Ilmu Manajemen Saburai*, 5(1), 9–16.
- Arfianti, D. (2011). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah ( studi pada satuan kerja perangkat daerah di kabupaten batang ). *Skripsi*, 1(2011), 1–91.
- Chenhall, R. H. (2004). The role of cognitif and affective conflict in early implementation of activity-based cost management. *Behavioral Research in Accounting* 16, 4(2), 67–72.
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (1992). Information systems success: the quest for the dependent variable. *Information Systems Research*, 30(1), 60–95.
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean Model of information systems success: a ten-year update. *Journal of Management Information Systems / Spring*, 19(4), 9–30.
- Fatimah. (2013). Pengaruh pelatihan, dukungan manajemen puncak, dan kejelasan tujuan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi keuangan daerah (studi empiris pada DPKAD kota di Sumatera Barat). *E-Journal Universitas Negeri Padang*, 1–18.
- Hardyansyah. (2016). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan dengan sistem pengendalian intern sebagai variabel moderating (studi empiris pada SKPD kabupaten Polewali Mandar). Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Ikhsan, A. dan I. M. (2005). *Akuntansi Kepriilakuhan*. Salemba Empat.
- Jansen, C. F., Morasa, J., & Wangkar, A. (2018). Pengaruh penggunaan teknologi informasi dan keahlian pemakai terhadap kualitas informasi akuntansi (studi empiris pada pemerintah kabupaten Minahasa Selatan). *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(04), 63–71.
- Juardi, M. M. (2018). Evaluasi penggunaan aplikasi siskeudes dalam upaya peningkatan kualitas akuntabilitas keuangan desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, IV, 84–107.
- Jugiyanto, H. (1995). *Analisis dan desain system informasi : pendekatan terstruktur teori dan praktek aplikasi bisnis*. Andi Offies.
- Kurnianto, S., Kurniawansyah, D., & Ekasari, W. F. (2019). Menilai keberhasilan sistem keuangan desa (siskeudes): validasi model keberhasilan sistem informasi Delone dan Mclean. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 4(2), 687–706.
- Mahendra, R. (2016). Pengaruh dukungan atasan, pelatihan, dan kualitas sumber daya manusia terhadap kegunaan sistem akuntansi daerah. in *Akuntansi*. Universitas Bengkulu.
- Manasikana, A. (2019). *Pengaruh pelatihan, kejelasan tujuan dan dukungan atasan terhadap implementasi sistem keuangan desa (Siskeudes) (studi kasus pada bagian keuangan desa di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus)*. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Puspasari, O. R., & Purnama, D. (2018). Implementasi sistem keuangan desa dan kualitas laporan keuangan pemerintah desa di kabupaten kuningan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(2), 145.
- Putra, D. S., Darmawan, A. T. A., & Surya, N. A. (2014). Pengaruh pengetahuan karyawan bagian akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap efektivitas sitem informasi akuntansi (studi empiris pada hotel yang terletak di Kawasan Lovina, Kabupaten Buleleng). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1–10.
- Santa, I. G. N. H., & Damayanthi, I. G. A. E. (2018). Pengaruh pelatihan, dukungan manajemen puncak, kejelasan tujuan, kemampuan teknik personal pada penggunaan sistem informasi akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(1), 138–157.

- Sedianingsih, S., Safitri, Y. E., & Sinulingga, R. A. (2020). Pengaruh dukungan atasan, kejelasan tujuan, dan pelatihan terhadap penerapan sistem akuntansi keuangan daerah pada organisasi perangkat daerah Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 5(1), 745.
- Setiadi, N. D., & Sunitha, D. (2020). Pengaruh tingkat pendidikan, pelatihan, dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan Desa Berbasis Siskeudes. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(1), 167–177.
- Trisna, N., & Wahyuni, R. (2019). Implementasi sistem keuangan desa (Siskeudes) pada pemerintahan Gampong Blang Neuang Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Ius Civile*, 3(1), 30–39.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa*.
- Utami, N. A. D. S., Purnmawati, I. G. A., & Darmawan, N. A. S. (2015). Pengaruh pemanfaatan teknologi, sistem informasi akuntansi (studi empiris pada BPR di kabupaten Buleleng). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi S1*, 3(1), 1–11.
- Widjajanto, N. (2001). *Sistem informasi akuntansi*. Erlangga.
- Widyantari, & Suardikha. (2016). Pengaruh pelatihan dan pendidikan, pengalaman kerja dan partisipasi manajemen pada efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(2), 2302–8556.